



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga mengamanatkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Setiap lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional agar dapat menjalankan fungsinya menuju pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama, termasuk lembaga pendidikan formal. Selaku pimpinan dalam institusi pendidikan Islam ini diharapkan dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai kemajuan Pondok pesantren.

Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kinerja yang baik, komunikasi antar pribadi yang mumpuni, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar, Pimpinan Pondok Pesantren akan kesulitan dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada para guru dan karyawan. Oleh karena itu, Pimpinan Pondok Pesantren merupakan pemimpin yang harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya.

Pimpinan Pondok Pesantren diharapkan bisa berperan sebagai pemimpin, pengayom, kondusifator, dan harmonisator disegala lini yang menjadi jangkauan kepemimpinannya. Keberhasilan Pondok Pesantren dapat dipengaruhi oleh Pimpinan Pondok Pesantren sebagai pemimpin; ada Pondok pesantren yang berhasil dengan baik dan ada pula Pondok pesantren yang kurang berhasil.²

Pondok Pesantren sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan Pondok Pesantren sebagai agen perubahan, bukan hanya peka menyesuaikan diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan Pondok Pesantren yang berperan bertanggungjawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan

²Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: aR-Ruzz Media, 2008), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok Pesantren, yaitu perilaku pemimpin yang mampu memperakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan Pondok Pesantren dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu Pondok Pesantren sesuai dengan tuntutan perkembangan.³

Berkaitan dengan permasalahan tentang pencapaian hasil prestasi belajar santri di Pondok Pesantren perlu adanya guru yang profesional sehingga akan membantu dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Pimpinan Pondok Pesantren harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antar individu⁴. Seorang Pimpinan Pondok Pesantren dalam mengelola pendidikan dapat memahami, mengantisipasi dan memperbaiki konflik yang terjadi dilingkungan Pondok Pesantren, Pimpinan Pondok Pesantren diharapkan agar mampu untuk melakukan analisis terhadap kehidupan informal Pondok Pesantren dan organisasi Pondok Pesantren. Dan akan sangat bermanfaat bagi Pimpinan Pondok Pesantren dalam pengelolaan pendidikan serta dapat memperbaiki organisasi dan operasional Pondok Pesantren. Pimpinan Pondok Pesantren adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk Pondok Pesantren mereka⁵.

Hal ini memungkinkan adanya kerja sama yang erat antara Pimpinan Pondok Pesantren, staf, guru dan masyarakat dalam upaya peningkatan

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. vii.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3.

⁵*Ibid.*, h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme para pendidik disuatu Pondok Pesantren. Kepemimpinan Pimpinan Pondok Pesantren sebagai peroses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren dan berkaitan dengan masalah Pondok Pesantren dalam pengelolaan pendidikan secara efektif.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Keperibadian
2. Kompetensi Paedagogik
3. Kompetensi Profesional
4. Kompetensi Sosial⁶

Berdasarkan Undang-undang di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru itu meliputi memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki dedikasi yang tinggi, memiliki inisiatif serta kreatif yang selalu mengembangkan diri secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuanlah sebuah lembaga pendidikan akan mampu bersaing dengan baik, sebagaimana penjelasan al-Qur'an surat at-Taubah ayat 122:

⁶ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 8.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (at-Taubah 122)

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁷

Syafruddin Nurdin mengatakan bahwa hakikat keprofesional jabatan guru akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan/pekerjaan profesional secara resmi, melainkan hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.⁸

Begitu besarnya peran guru sehingga mereka dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengajar maupun mendidik yang dikenal dengan istilah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 1, h. 5.

⁸Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Padang: IAIN Press, 1999), h. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional seorang guru. Guru yang profesional paling tidak memiliki kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru meliputi:

1. Kemampuan menguasai bahan pengajaran yang disajikan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
7. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
8. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan kependidikan.⁹

Balnaldi Sutadipura mengatakan persiapan yang baik akan berhasil jika performancenya baik, persiapan yang buruk akan berhasil buruk. Jika pelaksanaannya buruk, dan persiapan yang buruk akan lebih baik dari pada tanpa persiapan.¹⁰

Tenaga kependidikan terutama guru, merupakan jiwa dari Pondok Pesantren. Oleh karena itu peningkatan kompetensi profesional guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan pengembangan, evaluasi kerja dan timbal jasa, merupakan garapan penting bagi Pimpinan Pondok Pesantren. Peningkatan profesional guru ini harus dilakukan secara terus menerus

⁹Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 5.

¹⁰Balnaldi Sutadipura, *Aneka Problematika Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya.¹¹

Berdasarkan kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru yang bisa dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, Pimpinan Pondok Pesantren bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D3 agar memiliki pernyataan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
2. Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus bisa dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan yang dilakukan oleh instansi-instansi atau lembaga-lembaga lain. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kerja guru dalam membenahi materi metodologi pembelajaran.
3. Peningkatan profesional guru melalui PKG (pemanfaatan kerja guru), KKG (kelompok kerja guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui wadah ini para guru diarahkan mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru, kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu

¹¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 90-91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain memberikan insentif di luar gaji, imbalan dan pengalaman, serta tunjang-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja.¹²

Pimpinan Pondok Pesantren sebagai pemimpin sekaligus sebagai administrator mempunyai tugas yang berat untuk merealisasikan tujuan tersebut. Oleh karena itu Pimpinan Pondok Pesantren harus mampu mengelola sumber daya yang ada di Pondok Pesantrennya, baik sumber daya manusia (guru, pegawai dan santri), kurikulum dan juga sarana dan prasarana atau perlengkapan yang ada di Pondok Pesantren.

Pimpinan Pondok Pesantren merupakan personil Pondok Pesantren yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan Pondok Pesantren yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹³

Mulyasa mengatakan, sebagai manajer dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menyusun program Pondok Pesantren
2. Menyusun organisasi personalia Pondok Pesantren
3. Memberdayakan tenaga pendidikan

¹²Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 183-184.

¹³M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Cipta Karya, 2006), h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memberdayakan suber daya Pondok Pesantren ¹⁴

Di Kota Pekanbaru terdapat delapan belas Pondok Pesantren yang sama-sama bersaing dalam mengembangkan pendidikan yang mereka kelola, diantara Pondok pesantren tersebut adalah, Pondok Modern Al-Kautsar, Pondok Pesantren Al-Munawaroh, Pondok Pesantren Al-Ikhwan, Pondok Pesantren Hidayatullah, Pondok Pesantren Darut Tauhit al-Maktub, Pondok Pesantren Babussalam, Pondok Pesantren Darel Hikmah, Pondok Pesantren Al-Furqon dan lainnya. Dari sekian banyak pesantren ada yang berdiri sejak 1980an, kalau dilihat lama mereka menjalankan pendidikan tentu santri dan kemajuan sudah pesat, dari hasil observasi penulis mengenai upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme guru, sejak bulan maret sampai awal april 2016, dan juga hasil dari dokumentasi laporan akhir tahun Pondok Pesantren, menunjukkan bahwa Pimpinan Pondok Pesantren sudah melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang bagus dan maksimal, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti fenomena di bawah ini:

- 1) Masih dijumpai guru yang belum menguasai bahan pembelajaran.
- 2) Masih dijumpai guru yang belum mampu menguasai kelas dengan baik.
- 3) Masih terdapat guru yang belum menguasai landasan pendidikan dengan rinci.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Jakarta: Rosda Karya, 2003), h. 106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Masih terdapat guru yang belum menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik, seperti RPP, Silabus dan blanko penilaian terhadap santri.¹⁵

Dari keempat fenomena di atas, apabila tidak dilakukan sebuah penelitian ilmiah, maka akan berdampak terhadap prestasi belajar santri, dan akan menghambat kemajuan lembaga pendidikan islam di Kota Pekanbaru. Untuk itu secara empiris dan secara teoritis penulis melakukan kajian ilmiah dalam bentuk Tesis yang berjudul : "Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru".

B. Penegasan Istilah

Untuk tidak merambat ke masalah lain, dan tidak membuat bimbang dalam memahami istilah dalam judul ini, maka penulis menjelaskan maksud dari judul ini, sebagai berikut :

- 1) Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluarnya)¹⁶. Sedangkan dalam kamus praktis bahasa Indonesia, upaya diartikan suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mecapai suatu maksud.¹⁷ Jadi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang harus dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru.

¹⁵Observasi penulis pada Tanggal 20 Juli 2016

¹⁶Tim Ganesa Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: 1999), h. 107.

¹⁷Zulkarnaen. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), h. 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Profesionalisme adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional¹⁸
- 3) Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada jalur pendidikan formal.¹⁹

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi sebagai berikut:

- a. Belum maksimalnya Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru.
- b. Belum tercapainya kiat yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru.
- c. Adanya faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan professional guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru, seperti perhatian Pimpinan Pondok Pesantren kepada guru.

¹⁸Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.176.

¹⁹Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Adanya faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan profesional guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru, seperti latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya, hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan tidak mengambang. dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang ” Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang kondisi Pondok Pesantren di Kota Pekanbaru seperti tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru?
- 2) Apa sajakah faktor pendukung terhadap upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru?
- 3) Apa sajakah faktor penghambat terhadap upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mengungkap upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui dan mengungkap faktor-faktor pendukung upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui dan mengungkap fakto-faktor penghambat upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait terutama bidang pendidikan, adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Secara akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri.
- b. Secara teoritis studi ini merupakan pengembangan dari konsep manajemen yang telah diperkenalkan oleh teori *effective school* dan pelaksanaan undang-undang no.25 tahun 1999 dan 2003. dan Permen Diknas No.22 dan 23 tahun 2006 tentang KTSP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Secara praktis adalah untuk memberikan yang lebih konkrit tentang bagaimana pendidikan tambahan di Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru sebagai upaya meningkatkan Profesionalisme guru.
- d. Bagi pengelola Pondok Pesantren yang memiliki problem yang serupa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengembangan pemikiran pendidikan.
- e. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau bermanfaat:

- a. Sebagai masukan bagi Pimpinan Pondok Pesantren Se-Kota Pekanbaru.
- b. Sebagai penambah wawasan tentang upaya Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Profesionalisme guru.
- c. Untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.